

PENERAPAN METODE DISKUSI DAN PERANANNYA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 PAREPARE

¹Sriwahyuni, ²Satriani Said, ³masita, ⁴Asnintang

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare Indonesia

¹uni050887@gmail.com, ²Satryanisaid93@gmail.com, ³Sitapangkep@gmail.com,

⁴unisriwahyuni@yahoo.com

ABSTRAK, Penerapan metode diskusi dan peranannya terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare. Pokok permasalahan adalah bagaimana peranan dan efektifitas metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Parepare. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Parepare Mei-Juni. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare kelas XI. Data tentang penerapan metode diskusi dan peranannya terhadap prestasi belajar PAI pada peserta didik diperoleh berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dan peranannya cukup efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik cukup aktif dalam diskusi, mulai dari bertanya, menanggapi, beradu argumentasi dan menghargai pendapat peserta didik yang lain.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Prestasi Belajar, SMAN 3 Parepare

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi, fenomena yang muncul dalam kelas XI SMA Negeri 3 Kota Parepare masih banyak peserta didik yang kurang semangat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal itu terlihat dari banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, hanya menerima penjelasan dari pendidik tanpa adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Fenomena yang lain adalah peserta didik kurang tertarik belajar pendidikan agama Islam, penggunaan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik yang mulai jenuh, bosan dan mengantuk karena jam mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak pada jam terakhir dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah metode ceramah sehingga kurang diminati oleh banyak peserta didik.

Oleh sebab itu, metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran. Diskusi merupakan proses melibatkan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bertatap muka, mengenai tujuan sudah tentu melalui tukar-menukar informasi untuk memecahkan suatu masalah. Apabila metode diskusi dibandingkan dengan metode ceramah untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka metode diskusi memiliki keunggulan yang mampu menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing bukan hanya memiliki kecerdasan intelektual tapi juga berahlak mulia.

Sebagai dasar metode diskusi Allah Swt dalam Q.S 16 : Al-Nahl : 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْلِهِمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Kata “Diskusi” berasal dari bahasa latin yaitu “Discussus” yang berarti “to examine” “Investigate” (Memeriksa/menyelidiki). Dalam pengertian umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui secara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 3 Parepare yang beralamat di jalan Pendidikan Kel. Bukit harapan kec. Soreang Kota Parepare.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²

C. Instrumen Penelitian

a. Observasi

b. Interview

c. Dokumentasi

D. Prosedur Pengumpulan Data

- Library research (riset perpustakaan)
- Metode research
- Field Research (riset lapangan)

E. Tehnik Analisa Data

- Dekuktif yaitu penulis data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- Induktif yaitu menganalisis data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- Analisa komperatif yaitu mengadakan analisa perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain, kemudian menarik suatu kesimpulan kedua pendapat tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Kota Parepare

Diskusi merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih dalam bertukar pikiran dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Dalam hal ini, Ibu Hj. Hartinah S.Pdi mengemukakan bahwa :

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode diskusi ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.³

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang tidak asing lagi bagi peserta didik SMA Negeri 3 Parepare. Dalam belajar Pendidikan agama Islam, pendidik sudah sering menggunakan metode diskusi untuk melatih kemampuan peserta didiknya untuk aktif

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2007), h. 281

²Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Gava media,2015), h. 52

³Hartinah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare*, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare, 9Mei 20016

dan berani dalam bertukar pikiran, mengemukakan pendapat di depan teman-temannya dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan.

Guru pendidikan agama Islam kelas XI mengemukakan “ ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode diskusi antara lain :

- a. Memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang metode diskusi, disamping itu membutuhkan perhatian lebih karena latar belakang peserta didik berbeda-beda.

Kemampuan berpikir peserta didik berbeda-beda untuk menerima pelajaran, ada peserta didik yang cocok metode diskusi dan ada pula yang tidak, akan tetapi metode diskusi ini sangat membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Disamping itu metode tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan adanya kerja sama antara peserta didik.

- b. Metode diskusi sebaiknya terlebih dahulu dipahami benar-benar oleh pendidik.

Hal tersebut harus diperhatikan karena tidak semua materi pelajaran bisa didiskusikan. karena yang difokuskan dari metode ini adalah untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat. dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Tidak memberikan kesan yang membosankan dalam diskusi

Terkadang peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran. Oleh karena itu peran pendidik dan peserta diskusi harus difungsikan. Pendidik tidak harus menjawab semua pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta diskusi, bukan karena pendidik tidak dapat menjawabnya tapi supaya peserta diskusi dapat menjawab dan ikut berpartisipasi. Selain itu ibu Hj. Hartina juga mengatakan bahwa:

Dalam penggunaan metode diskusi tidak semua materi pelajaran bisa didiskusikan. Terkadang ada materi tertentu yang lebih efektif

dan efisien apabila dilakukan dengan praktek langsung. Adapun diantaranya adalah materi tentang ibadah yaitu wudhu, sholat, penyelenggaraan jenazah, dll. Tapi untuk mengetahui ilmu tentang teori materi tersebut tidak apa-apa untuk didiskusikan. Untuk itu peran pendidik atau pemimpin diskusi harus diperhatikan untuk kelancaran diskusi dalam pembelajaran.⁴

Metode diskusi merupakan salah satu alternatif untuk mensiasati peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran karena ribut atau mengobrol dengan teman yang lain ketika pembelajaran sedang berlangsung. Daripada mereka membicarakan hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran maka diskusi merupakan salah satu alternatif yang mampu menarik perhatian mereka dengan diberi arahan serta materi untuk didiskusikan dengan syarat boleh ribut yang penting tidak keluar dari materi yang dibahas.⁵ Peranan metode diskusi sangat cocok pada saat jam terakhir mata pelajaran karena peserta didik kebanyakan sudah mengantuk. Kalau menggunakan metode ceramah banyak peserta didik yang tidak fokus bahkan ada yang tertidur.⁶

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengetahui bahwa peranan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Parepare sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran
2. Melatih peserta didik dalam bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat
3. Memperluas wawasan keilmuan khususnya wawasan keislaman.

Selain memiliki peranan, Metode Diskusi juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang penulis rangkum dari hasil pengamatan antara lain sebagai berikut :

⁴Hartinah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare*, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 9 Mei 20016

⁵Hartinah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare*, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 9 Mei 2016

⁶*Ibid*, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 9 Mei 2016

1. Kelebihan
 - a. Metode diskusi merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide
 - b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
 - c. Diskusi dapat melatih peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau gagasan
 - d. Diskusi juga bisa melatih peserta didik bersikap menghargai pendapat orang lain
 - e. Dengan Diskusi mampu memperluas wawasan peserta didik.

2. Kelemahan
 - a. Sering terjadi Kerancuan mengutarakan pendapat
 - b. Kadang- kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
 - c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang- kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan penulis, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare mengadakan diskusi kelompok pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Merumuskan tujuan diskusi
 - b. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
 - c. Merumuskan masalah atau topik yang akan didiskusikan
 - d. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan langkah yang harus dilakukan seorang pendidik dalam metode diskusi adalah

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Menunjuk dan menentukan petugas diskusi seperti (Pemimpin, moderator, Sekretaris, dan Anggota).
- c. Memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.

- d. Membangun kondisi, suasana dan iklim belajar yang menyenangkan.
- e. Membuat catatan-catatan ide-ide dan saran saran yang penting.
- f. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.
- g. Melakukan penguatan terhadap peserta didik yang aktif maupun memberikan saran dan masukan

3. Tahap Tindak Lanjut diskusi/ menutup diskusi

Pada tahap ini langkah langkah yang harus dilakukan seorang pendidik adalah:

- a. Membuat Resume dan kesimpulan hasil diskusi
- b. Membacakan dan menggarisbawahi hasil diskusi untuk diadakan koreksi.
- c. Membuat penilaian terhadap jalannya diskusi baik terhadap petugas diskusi maupun terhadap peserta diskusi, dengan membandingkan bagaimana seharusnya diskusi yang ideal dengan kenyataan diskusi yang telah dilaksanakan.

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang terkontrol. Akibatnya, terkadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk mengembangkan strategi berfikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan proses diskusi, peranan pemimpin diskusi sangat menentukan.

2. Efektifitas metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Kota Parepare

Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan diskusi kelompok di SMA Negeri 3 Parepare cukup efektif dalam meningkatkan

prestasi belajar peserta didik. Efektivitas metode diskusi yang penulis maksud adalah hasil positif yang dicapai peserta didik setelah metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Bukan hanya bersaing secara intelektual tapi pendidikan budi pekerti juga berjalan. Inilah yang penulis harapkan dari efektifitas metode diskusi, selain meningkatkan prestasi belajar peserta didik tapi juga mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang berbudi luhur dan berahlak mulia.

Untuk memperoleh informasi tentang efektivitas metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare, Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan peserta didik sebagai berikut:

a. Apa itu diskusi dan apakah anda suka diskusi ?

Berkaitan dengan pertanyaan diatas menurut Fitriani salah satu peserta didik SMA Negeri 3 mengatakan bahwa “diskusi adalah bertukar pikiran, ia saya suka”⁷

Jawaban yang pendek namun mengena dari Fitriani dapat difahami dengan jelas bahwa diskusi adalah bertukar pikiran. Dengan bertukar pikiran dapat menambah pengetahuan dan mengetahui karakter teman-teman yang lain.

Sedangkan menurut Muh. Arham yang juga merupakan salah satu peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare mengungkapkan bahwa diskusi adalah berbicara, bermusyawarah untuk mendapatkan jawaban yang benar”.⁸

Apa yang diungkapkan oleh Muh. Arham bahwa berbicara, bermusyawarah untuk mendapatkan jawaban yang benar merupakan salah satu ciri-ciri dari diskusi. Metode diskusi ini

apabila dilihat dari segi agama sama dengan musyawarah yaitu bertukar pikiran untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan berbagai pendapat kemudian dipilih pendapat yang paling benar. tersirat dalam surat Q.S 3 : Ali Imran : 159 :

فِيمَا رَحِمَةً □ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْسَ لَهُمْ وَكَلْمٌ فَظًا غَلِيظٌ لَّالْقَلْبِ لَأُنْفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*⁹

Dalam ayat diatas digambarkan metode diskusi mengindikasikan bahwa adanya proses interaksi untuk mendiskusikan persoalan dengan siapapun yang memiliki persoalan dengan diri kita sendiri. Dasar ini juga berlaku dalam proses pembelajaran, dimana persoalan-persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan berdiskusi atau bermusyawarah.

Sedangkan menurut Mutmainna mengatakan bahwa “diskusi adalah bertukar pikiran, membahas dan mengatasi masalah yang diselingi dengan bertanya, menjawab dan menanggapi. Ia, saya suka”.¹⁰

Pemahaman Mutmainna tentang diskusi memang benar. Tapi harus diluruskan bahwa metode diskusi dan tanya jawab berbeda sebab dalam metode tanya jawab dapat diselesaikan dengan satu jawaban saja sedangkan dalam

⁷Fitriani, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

⁸Muh. Arham, Peserta didik SMA Negeri Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2007), h. 71

¹⁰ Mutmainna, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 8 Mei 2016

diskusi diperlukan banyak jawaban yang sama-sama mencoba memperlihatkan kebenaran. Selain itu peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab dan menanggapi.

Lain lagi pendapat Risdianti yang mengatakan bahwa “diskusi itu sama dengan mengobrol, berbincang-bincang dengan teman-teman untuk membahas suatu masalah”.¹¹

Kalau dilihat dari pendapat Risdianti yang mengatakan bahwa diskusi sama dengan mengobrol atau berbincang-bincang maka peneliti beranggapan bahwa pemikiran seperti itu muncul karena ningeng menganggap bahwa diskusi merupakan salah cara untuk mengatasi rasa bosan dalam belajar. Daripada mengobrol tentang sesuatu yang tidak bermanfaat lebih baik berdiskusi untuk menambah pengetahuan.

Pada dasarnya arti dari diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang bersifat terperinci, jelas dan teliti tentang suatu permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama.

Dari beberapa komentar peserta didik diatas diketahui bahwa metode diskusi disenangi peserta didik. Salah satu cara untuk menarik minat peserta didik untuk belajar yaitu harus menyenangkan. Untuk itu diperlukan upaya guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik aktif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Apakah yang anda lakukan saat berdiskusi: bertanya, menjawab, menanggapi, atau hanya menjadi pendengar ?

Dari pertanyaan tersebut Fitriani mengatakan bahwa saya suka bertanya apabila ada hal yang belum saya ketahui. Saya juga sering menanggapi pertanyaan dari teman-teman”.¹²

¹¹ Risdianti, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 8 Mei 2016

¹² Fitriani, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

Pernyataan dari Fitriani tidak jauh berbeda dengan Muh. Arham yang mengatakn bahwa saya sering bertanya, menjawab, dan juga menanggapi pertanyaan”.¹³

Jawaban dari Fitriani dan Muh. Arham dijawab dengan tegas. Proses diskusi apabila pesertanya aktif dapat menghidupkan suasana belajar. Gagasan, serta ide-ide dapat berkembang dan saling membantu untuk memecahkan masalah. Peserta diskusi bebas untuk bertanya dan mendapat penjelasan mengenai berbagai hal yang kurang jelas dari apa yang sedang didiskusikan.

Sedangkan menurut mutmainna dan bahwa saat diskusi berlangsung dia lebih suka menjawab pertanyaan atau menanggapi. Sesekali saya berhumor atau memancing teman-teman yang hanya menjadi pendengar yang baik untuk menyatakan pendapatnya, suasana belajar lebih menyenangkan, apalagi kalau guru menunjuk teman yang pemalu untuk menjawab pasti ada saja tingkah mereka”.¹⁴

Apa yang dilakukan Mutmainna dapat membantu teman-temanya turut menyumbangkan pikirannya. Dalam diskusi jangan hanya menjadi pendengar, kalau perlu semua anggota kelompok harus berpartisipasi aktif. Berbicara dengan tenang, mantap serta menghargai pendapat teman-teman yang lain. Dengan demikian diskusi menjadi menarik dan dapat mengembangkan rasa kebersamaan.

Lain lagi yang diungkapkan oleh Risdianti yang mengatakan bahwa saat diskusi dia sering bertanya ataupun menjawab meskipun tersendat-sendat untuk melatih keberaniannya berbicara”.¹⁵

Agar sebuah diskusi bisa berjalan sebagai mana mestinya. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan, baik oleh ketua ataupun oeh

¹³ Muh. Arham, Peserta didik SMA Negeri Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare, 11 Mei 2016

¹⁴Mutmainna, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

¹⁵Risdianti, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

peserta diskusi. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh ketua diskusi antara lain sebagai berikut.

1. Memahami aturan main diskusi.
2. Memimpin diskusi dengan sabar, ramah, jujur dan tidak memihak.
3. Menghargai setiap pendapat.
4. Berbahasa yang efektif dan sopan.
5. Menengahi masalah apabila ada ketegangan.
6. Menyimpulkan pembicaraan yang dikemukakan peserta.
7. Bijaksana, tegas, dan disiplin.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh sekretaris antara lain sebagai berikut.

1. Tanggap, cepat memahami, dan mengerti pokok-pokok pembicaraan.
2. Tangkas dalam memahami dan menangkap isi permasalahan.
3. Tangguh dalam pendirian dan prinsip.
4. Teliti dan cermat dalam mencatat ide, gagasan, pandangan, ulasan, sanggahan atau usulan.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh peserta diskusi antara lain sebagai berikut.

1. Menyiapkan diri sebaik-baiknya.
2. Ikut serta dalam pembicaraan dengan penuh perhatian.
3. Peka terhadap teknik-teknik diskusi.
4. Berbicara melalui moderator.
5. Berbahasa dengan baik dan sopan.
6. Tidak boleh memaksa pendapat.
7. Menyanggah berdasarkan bukti dan fakta yang tepat.
8. Menghindarkan hal-hal yang mengganggu diskusi.

Selain beberapa hal di atas yang perlu diperhatikan, masih ada hal yang perlu dijelaskan kepada peserta didik yaitu komponen-komponen atau unsur-unsur di dalamnya, yang mempunyai tugas dan wewenang masing-masing. Unsur-unsur diskusi meliputi ketua, sekretaris, notulis, peserta, pembicara, dan pengamat. Setiap unsur diskusi mempunyai tugas yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Anggota

4. Pembicara
5. Pengamat
6. Hindarilah diri untuk mengejek, mencemooh atau memojokkan pendapat orang lain
7. Gunakanlah bahasa yang baik dan benar serta sopan dan santun.
8. Bersikaplah simpatik waktu menyanggah.
9. Sampaikan sanggahan setelah ada izin dari moderator.

c. Apakah yang anda dapatkan setelah berdiskusi?

Jawaban dari Fitriani kali ini mengatakan bahwa “penguasaan materi tentang apa yang menjadi pembahasan dalam diskusi dapat saya kuasai sehingga tidak mengalami kesulitan saat ujian”¹⁶

Sesuai dengan jawaban dari Fitriani yang didapat dari hasil wawancara bahwa penguasaan materi yang diakui peserta didik karena adanya ketertarikan peserta didik dalam belajar sehingga tidak bosan dalam pembelajaran.

Muh Arham mengatakan bahwa “saya sudah mulai berani tampil berbicara didepan teman-teman, saya sudah bisa mengatasi rasa takut serta malu yang sering muncul, bahkan pada saat ujian saya bisa mengingat materi apa yang pernah didiskusikan, ingatan saya lebih kuat tentang mata pelajaran ketika berdiskusi dibanding hanya dengan mendengarkan saja penjelasan dari guru”.¹⁷

Apa yang dikatakan Muh. Arham dan Fitriani tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan Mutmainna dan Risdianti. Pernyataan dari peserta didik SMA Negeri 3 Parepare dibenarkan oleh Ibu Hj. Hartinah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Ada banyak perubahan yang meningkat terhadap prestasi belajar pesertadidik dengan diterapkannya metode diskusi. Ini dapat dilihat dari kepercayaan diri peserta didik yang

¹⁶Fitriani, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

¹⁷Muh. Arham, Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

meningkat, keaktifan peserta didik merespon pertanyaan, penguasaan materi, serta hasil belajar yang meningkat.¹⁸

Sebagus apapun tema yang diangkat pendidik dalam diskusi tidak akan menciptakan diskusi yang aktif apabila tidak ada peran langsung dari peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam diskusi menurut penulis dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengutarakan pendapatnya
2. Mengungkapkan keberatannya
3. Mengungkapkan pembelaannya

Dari keterangan yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Parepare didukung juga pernyataan dari ibu Hj.Hartinah, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Penguasaan materi yang dikuasai oleh peserta didik meningkat dengan metode diskusi dengan melihat hasil belajar peserta didik ketika akhir belajar. Saya bisa mengetahui melalui pengamatan dan interaksi peserta didik, adanya perubahan yang meningkat menunjukkan bahwa metode diskusi efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁹

Sesuai dengan hasil Observasi penalis dilapangan diketahui bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare cukup efektif. Pendidik dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami peserta didik dengan metode diskusi. Cara Pendidik menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan menarik perhatian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, selain itu Ibu Hartina juga sering memberikan motivasi kepada peserta didik diakhir pelajaran.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa peranan metode diskusi terhadap prestasi belajar

pendidikan agama Islam efektif mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hartinah,S.Pd.i bahwa “Tolak ukur derajat keaktifan peserta didik dalam diskusi dapat dilihat dengan mengamati ciri-cirinya yaitu peserta didik aktif dalam pembelajaran. Baik itu mengajukan pertanyaan, menjawab dan menanggapi. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu penguasaan materi pelajaran serta tumbuhnya rasa kepercayaan diri peserta didik”.²⁰

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian pada skripsi ini dengan judul Penerapan Metode Diskusi dan Peranannya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare maka penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Peranan metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Parepare cukup membantu peserta didik aktif dalam memberikan tanggapan, peserta didik terlatih dalam mengungkapkan pendapatnya, serta terbuka wawasan keilmuannya khususnya wawasan keislaman.
1. Efektifitas metode diskusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI di SMA Negeri 3 Kota Parepare sudah berjalan dengan cukup efektif .Hal itu dapat dilihat dari perubahan peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, berani mengemukakan pikiran, pendapat serta memecahkan masalah, memiliki kepercayaan diri serta menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI, *Al-Quraan dan Terjemahnya* , Semarang: Menara Kudus, 2007,

¹⁸Hartinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 11 Mei 2016

¹⁹Hartinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare 18 Mei 2016

²⁰Hartinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare, wawancara oleh penulis di SMA Negeri 3 Parepare , 18 Mei 2016

- Ahmad, Jamaluddin, *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori Dan Aplikasi* Yogyakarta: Gava media, 2015.
- Arham, Muh, *Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, Wawancara*, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Asep, Jihad dan Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Baharuddin, Wahyuni, Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruz Media Group, 2008.
- Hanafie Das, St. Wardah dan Halik, Abdul, *Kiat Menulis Karya Ilmiah*, Makassar : CV Berkah Utami, 2016.
- Depertemen Pendidikan Nasional *Kamus lengkap Besar Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Engkoswara, *Dasar-Dasar Metode Pengajaran*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2007.
- Fitriani, *Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, Wawancara*, 2016
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran Seri Pembelajaran Efektif*, Bandung: CV. Wawancara Pertama, 2009.
- Hartinah, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Parepare, Wawancara*, 2016
- Imam Syahab Al-Rayyin Abi Abas Ahmad Ibn Muhammad Al-Tsafi'i Al-Qastholani, Irsyadu As-Sari Tsirh shahih bukhari Jus-5, Beirut-Libanon: Dar Al-kutub Al Ilmiah, 1992
- Ismail, *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Guppi Dante Koa Kabupaten Enrekang*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam UMPAR, 2012
- Imam Syahab Al-Rayyin Abi Abas Ahmad Ibn Muhammad Al-Tsafi'i Al-Qastholani, Irsyadu As-Sari Tsirh shahih bukhari Jus-5, Beirut-Libanon: Dar Al-kutub Al Ilmiah, 1992.
- Kusmayadi, Ismail, *Jadi Guru Pro Itu Mudah*, Jakarta: PT Tiga Kelana, 2003.
- Majid Khon, Abdul, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2012.
- Moedjiono, Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Morgono, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mutmainna, *Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, Wawancara*, 2016.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Setia, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Risdayanti, *Peserta didik SMA Negeri 3 Parepare, Wawancara*, 2016.
- Sa'diyah, Halimatus, *Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Yafia Ciputat*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tohirin, MS. *Psikologi pembelajaran PAI*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- UU RI No.19 Tahun 2003 Sisdiknas Bab IV Pasal 19
- Widoyoko, Eko putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Zaenal, Arifinl, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Zucriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003.